

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran tentang Lokasi Penelitian**

Kecamatan Kuripan dengan Ibu kota Kecamatan Rimbun Tulang terletak paling Utara dari Kabupaten Barito Kuala.

Sebelah Utara : Kecamatan Paminggir

Sebelah Selatan : Kecamatan Bakumpai

Sebelah Timur : Kabupaten Tapin

Sebelah Barat : Kecamatan Kapuas Murung

Luas Wilayah 343,50 KM<sup>2</sup> (11,46%) dari luas Kabupaten Barito Kuala. Administrasi Pemerintahan Kecamatan Kuripan meliputi 9 (sembilan) desa yang terdiri dari :

- a. Desa Jambu Baru
- b. Desa Jambu
- c. Desa Kabuau
- d. Desa Asia Baru
- e. Desa Jarenang
- f. Desa Kuripan
- g. Desa Rimbun Tulang
- h. Desa Tabatan
- i. Desa Tabatan Baru

Kondisi topografi dan jenis tanah Kecamatan Kuripan merupakan hamparan wilayah dengan Topografi ketinggian 0,2-0,3 meter dari permukaan laut. Kemampuan dan kesuburan tanah dipengaruhi oleh pasang surut air dan sebagian tergenang sepanjang tahun, kondisi hamparan tanahnya oleh rawa beserta vegetasi khas rawa-rawa dengan kelandaian 0-2%, maka secara keseluruhan wilayah Kecamatan Kuripan merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar, jenis tanah di Kecamatan Kuripan dan sekitarnya terdiri dari organosol dan alluvial dan sebagian tekstur tanah di Kecamatan Kuripan berstekstur halus yang pada umumnya mempunyai kandungan hara yang cukup tinggi dan untuk kedalaman efektif tanah di Kecamatan Kuripan mempunyai kedalaman lebih dari 90 cm yang umumnya mengandung gambut.

Kondisi Hidrologi dan Tata Transportasi Kecamatan Kuripan mempunyai posisi yang sangat strategis, karena wilayahnya dilintasi oleh sungai utama yaitu sungai Barito yang menyambungkan ke sungai Kapuas melalui Desa Muara Pulau Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala, untuk sungai Barito yang mengarah ke Utara dengan cabang anak sungai yang tembus ke Kabupaten HSU dengan muara sungai yang melewati Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU, untuk tata Transportasi sangat strategis yang bisa menghubungkan jalan trans Kalimantan, Kecamatan Bakumpai, Kecamatan Kuripan, Kecamatan Paminggir, Kecamatan Danau Panggang, Kecamatan Negara (HSS) dan Kabupaten Barito Selatan Bontok dengan jarak tempuh lebih dekat ke Banjarmasin dibandingkan melalui jalan portokol Banjarmasin, Banjarbaru, Martapura,

Rantau, Kandangan, Barabai, Amuntai dan Kabupaten Barsel.

## 2. Deskripsi Data

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan 5 pemilik usaha burung walet di Desa Asia Baru yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dari 5 orang tersebut data yang telah dikumpulkan sebagai berikut:

### a. Wawancara kepada Informan I

Nama : Ichsanuddin

Keterangan : Pemilik Gedung Walet

Alamat : Desa Asia Baru RT 04, Kecamatan Kuripan, Kabupaten  
Barito Kuala

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SLTA

Pekerjaan : Wiraswasta

Usaha burung walet Ichsanuddin didirikan sejak tahun 2018 yang berlokasi di Desa Asia Baru RT 4, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala, tepatnya di kebun dengan luas 6m x 12m. Beliau mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan usaha burung walet ini melalui saudara beliau yang telah berhasil membudidayakan burung walet. Cara beliau menentukan lokasi dalam membangun rumah atau gedung walet yaitu dengan cara memilih lokasi ditanah lapang yang jauh dari pepohonan besar, agar burung walet tidak merasa terganggu keluar masuk rumah burung walet, namun dalam hal ini Bapak Ichsanuddin mengalami kesulitan dalam hal jauhnya mengangkat material untuk pembangunan gedung dan upah

tukang yang terlalu mahal sehingga menurut Bapak Ichsanuddin perlu mengeluarkan uang lebih banyak.

Cara Bapak Ichsanuddin dalam memanggil burung walet agar mau masuk ke dalam rumah burung walet yaitu dengan memanfaatkan suara tiruan suara burung walet, karena dianggap lebih efektif dan praktis, rumah burung walet harus dirawat agar burung walet tetap bertahan di rumah burung walet, oleh karena itu Bapak Ichsanuddin secara rutin menyemprotkan parfum aroma yang disukai burung walet, minimal 1 (satu) kali dalam 3 bulan. Untuk menghasilkan sarang burung walet yang berkualitas, Bapak Ichsanuddin mengolah makanan secara khusus untuk burung waletnya yaitu dengan memberikan makanan yang terbuat dari agar-agar dan susu kental manis, selain itu Bapak Ichsanuddin juga melakukan pembasmian hama yang menyebabkan kualitas sarang burung walet menjadi rusak dengan melakukan penyemprotan parfum khusus hama dengan merk diamond, adapun hama yang dimaksud adalah tikus, burung hantu dan tokek yang dapat mengganggu sarang burung walet.

Dalam hal memanen, Bapak Ichsanuddin melakukan panen sarang burung walet untuk pertama kali semenjak gedung walet dibangun adalah maksimal 2 tahun, dan pola panen yang dilakukan oleh Bapak Ichsanuddin adalah 4 kali dalam setahun untuk tahun pemula pengelolaan sarang burung walet. Menurut Bapak Ichsanuddin bisnis sarang burung walet cukup menjanjikan untuk jangka panjang atau dimasa mendatang. Namun hambatan yang dihadapi Bapak Ichsanuddin adalah seringnya speaker suara tiruan burung walet rusak dikarenakan terkena sambaran petir, dengan

begitu Bapak Ichsanuddin pun akhirnya memasang alat anti petir untuk gedung waletnya. Cara Bapak Ichsanuddin mengembangkan usaha burung waletnya adalah dengan menabung sebagian hasil panen sarang burung walet untuk mendirikan gedung walet yang baru, sehingga usaha burung waletnya akan semakin maju.

Untuk metode panen yang digunakan oleh Bapak Ichsanuddin adalah menggunakan pola panen pilihan dengan memilih sarang yang utuh saja dan besar. Hal ini dilakukan agar burung walet tidak merasa kehilangan sarangnya dan tetap menetap disarang buatan.

b. Wawancara kepada Informan II

Nama : Rudini Hamer

Keterangan : Pemilik Gedung Walet

Alamat : Desa Asia Baru RT 01, Kecamatan Kuripan, Kabupaten  
Barito Kuala

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Wiraswasta

Usaha burung walet Bapak Rudini Hamer didirikan sejak tahun 2017 yang berlokasi di Desa Asia Baru RT 01, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala, tepatnya di sawah pedesaan dengan luas 8m x 12m. Beliau mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan usaha burung walet ini melalui pengelola usaha sarang burung walet lain. Cara beliau menentukan lokasi dalam membangun rumah atau gedung walet yaitu dengan cara memilih lokasi ditanah lapang yang jauh dari pepohonan besar, agar burung

walet tidak merasa terganggu keluar masuk rumah burung walet.

Cara Bapak Rudini Hamer dalam memanggil burung walet agar mau masuk ke dalam rumah burung walet yaitu dengan memanfaatkan suara tiruan suara burung walet. Rumah burung walet harus dirawat agar burung walet tetap bertahan di rumah burung walet, oleh karena itu Bapak Rudini Hamer secara rutin menyemprotkan parfum aroma swiftlet agar burung walet tertarik untuk bertahan di gedung walet tersebut. Untuk makanan burung walet sendiri Bapak Rudini Hamer tidak menyediakan makanan apapun karena burung walet mampu mencari makannya sendiri yaitu binatang rama-rama, selain itu Bapak Rudini Hamer juga melakukan pembasmian hama yang menyebabkan kualitas sarang burung walet menjadi rusak dengan menyemprotkan parfum diamond khusus untuk pembasmian hama dan secara rutin melakukan pembersihan kotoran burung walet agar tetap bersih. Adanya tikus, semut dan burung hantu yang dapat mengganggu sarang burung walet.

Dalam hal memanen, Bapak Rudini Hamer melakukan panen sarang burung walet untuk pertama kali semenjak gedung walet dibangun adalah minimal 1 tahun, dan pola panen yang dilakukan oleh Bapak Rudini Hamer adalah 4 kali dalam setahun untuk tahun pemula pengelolaan sarang burung walet. Menurut Bapak Rudini Hamer bisnis sarang burung walet cukup menjanjikan untuk jangka panjang atau dimasa mendatang. Metode panen yang digunakan oleh Bapak Rudini Hamer adalah pola panen pilihan dimana hanya memetik sarang yang baik dan masih utuh serta membiarkan sarang yang masih kecil untuk menjaga generasi berikutnya. Menurut Bapak

Rudini Hamer metode pola panen pilihan adalah cara terbaik untuk mengambil sarang dan membibitkan burung walet dengan membiarkan telur didalam sarang.

c. Wawancara kepada Informan III

Nama : Bainudin

Keterangan : Pemilik Gedung Walet

Alamat : Desa Asia Baru RT 04, Kecamatan Kuripan, Kabupaten  
Barito Kuala

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

Usaha burung walet Bainudin didirikan sejak tahun 2019 yang berlokasi di Desa Asia Baru RT 04, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala, tepatnya di sawah pedesaan dengan luas 5m x 12m. Beliau mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan usaha burung walet ini melalui pengelola usaha sarang burung walet lain. Cara beliau menentukan lokasi dalam membangun rumah atau gedung walet yaitu dengan cara memilih lokasi yang strategis dan harus dekat dengan persawahan atau sungai, kesulitan yang dihadapi oleh Bapak Bainuddin dalam hal penentuan lokasi adalah karena banyaknya gedung walet lainnya dilokasi yang sama sehingga butuh pengelolaan yang baik agar burung walet lebih memilih untuk menetap di gedung walet milik Bapak Bainuddin.

Cara Bapak Bainudin dalam memanggil burung walet agar mau masuk ke dalam rumah burung walet yaitu dengan memanfaatkan suara

tiruan suara burung walet. Rumah burung walet harus dirawat agar burung walet tetap bertahan di rumah burung walet, oleh karena itu Bapak Bainudin secara rutin membersihkan gedung, membasmi hama yang memangsa sarang burung walet, serta mengatur suhu dan kelembaban gedung juga dinilai sangat penting dengan tujuan burung walet tertarik dan betah untuk bertahan di gedung walet tersebut. Untuk makanan burung walet sendiri Bapak Bainudin tidak menyediakan makanan apapun karena burung walet mampu mencari makannya sendiri pada pagi hari di persawahan, selain itu Bapak Bainudin juga melakukan pembasmian hama yang menyebabkan kualitas sarang burung walet menjadi rusak dengan menyemprotkan obat pembasmi hama dan memberi racun tikus. Adanya tikus dan burung hantu yang dapat mengganggu sarang burung walet merupakan hambatan yang dialami oleh Bapak Bainudin dalam menjalankan usaha sarang burung walet.

Dalam hal memanen, Bapak Bainudin melakukan panen sarang burung walet untuk pertama kali semenjak gedung walet dibangun adalah minimal 1 tahun, dan pola panen yang dilakukan oleh Bapak Bainudin adalah menggunakan pola panen pilihan dengan cara 4 kali dalam setahun, dimana untuk tahun pemula pengelolaan sarang burung walet hanya merawat sarang yang mulai dibuat oleh burung walet. Hal ini dilakukan agar burung walet betah didalam sarang buatan dan mudah untuk melakukan panen dan perawatan pada masa yang akan datang.

Menurut Bapak Bainudin bisnis sarang burung walet sangat menjanjikan untuk jangka panjang atau dimasa mendatang karena dianggap



sebagai investasi untuk hari tua, selain itu sarang burung walet akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat karena sarang burung walet memberikan banyak khasiat untuk kesehatan.

Hambatan yang dihadapi oleh Bapak Bainudin adalah kesesuaian lokasi namun Bapak Bainudin memiliki strategi dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memilih suara walet terbaik serta mengatur suhu dan kelembaban gedung burung walet agar burung walet merasa nyaman dan hambatan yang kedua adalah ketersediaan modal pengendalian, cara Bapak Bainudin mengatasinya adalah dengan cara memaksimal pengelolaan dengan uang ada. Harapan Bapak Bainudin kepada Pemerintah Kabupaten Barito Kuala dalam menanggulangi hambatan tersebut adalah berharap pemerintah Kabupaten Barito Kuala bisa membantu masyarakat dalam hal penjualan burung walet dan penyediaan alat yang digunakan dalam usaha burung walet. Bapak Bainuddin akan terus mengembangkan usaha burung waletnya dengan maksimal yakni dengan mengatur suhu dan kelembaban gedung burung walet agar sarang burung yang dihasilkan berkualitas baik.

d. Wawancara kepada Informan IV

Nama : Asranudin

Keterangan : Pemilik Gedung Walet

Alamat : Desa Asia Baru RT 01, Kecamatan Kuripan, Kabupaten  
Barito Kuala

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Wiraswasta

Usaha burung walet Bapak Asranudin didirikan sejak tahun 2016 yang berlokasi di Desa Asia Baru RT 01, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala, tepatnya di belakang rumah Bapak Asranudin sendiri dengan luas 4m X 9m. Beliau mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan usaha burung walet ini melalui pengelola usaha sarang burung walet lain. Alasan Bapak Asranudin memilih lokasi dibelakang rumah beliau karena menurut Bapak Asranudin lebih memudahkan pemeliharaannya dan pengawasannya sehingga mampu memberikan kenyamanan untuk burung walet tersebut, namun tidak luput dari permasalahan yang dihadapi mengenai lokasi tersebut karena menuju akses rumah Bapak Asranudin cukup sulit untuk dijangkau sehingga mengalami kesulitan saat pengangkutan material.

Cara Bapak Asranudin dalam memanggil burung walet agar mau masuk ke dalam rumah burung walet yaitu dengan memanfaatkan suara tiruan suara burung walet. Rumah burung walet harus dirawat agar burung walet tetap bertahan di rumah burung walet, oleh karena itu Bapak Asranudin secara rutin membersihkan gedung, membasmi hama yang memangsa sarang burung walet dan menyemprotkan parfum walet. Untuk makanan burung walet sendiri Bapak Asranudin tidak menyediakan makanan apapun karena di lokasi gedung walet Bapak Asranudin makanan untuk walet liar sangat banyak sehingga burung walet mampu mencari makan sendiri, selain itu Bapak Asranudin juga melakukan pembasmian hama yang menyebabkan kualitas sarang burung walet menjadi rusak dengan menyemprotkan obat pembasmi hama dan memberi racun tikus. Adapun hama yang merusak sarang burung walet adalah kecoa dan tikus.

Dalam hal memanen, Bapak Asranudin melakukan panen sarang burung walet untuk pertama kali semenjak gedung walet dibangun adalah minimal 1 tahun, dan pola panen yang dilakukan oleh Bapak Bainudin adalah 6 kali dalam setahun atau 1 kali dalam 2 bulan. Menurut Bapak Ichsanudin bisnis sarang burung walet sangat menjanjikan untuk jangka panjang atau dimasa mendatang.

Hambatan yang dihadapi oleh Bapak Asranudin dalam mengelola usaha burung walet Adanya tikus, tokek dan burung hantu yang dapat mengganggu sarang burung walet. Maka Bapak Asranudin harus secara rutin menyemprotkan obat hama secara rutin minimal 1 bulan sekali. Tujuan Bapak Asranudin mengembangkan usaha ini untuk ditabung unuk masa depan.

e. Wawancara kepada Informan V

Nama : H. Jumbri

Keterangan : Pemilik Gedung Walet

Alamat : Desa Asia Baru RT 04, Kecamatan Kuripan, Kabupaten  
Barito Kuala

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Usaha burung walet Bapak H. Jumbri didirikan sejak tahun 2015 yang berlokasi di Desa Asia Baru RT 04, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala, tepatnya di belakang rumah Bapak H. Jumbri sendiri dengan luas 5m x 9m. Cara Bapak H. Jumbri menentukan lokasi gedung walet yaitu

dengan cara membunyikan suara tiruan burung walet, sehingga mampu memprediksi apakah burung walet tertarik atau dengan kata lain apakah lokasi tersebut mudah diakses oleh burung walet itu sendiri. Beliau mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan usaha burung walet ini melalui pengelola usaha sarang burung walet lain.

Cara Bapak H. Jumbri dalam memanggil burung walet agar mau masuk ke dalam rumah burung walet yaitu dengan memanfaatkan suara tiruan suara burung walet. Rumah burung walet harus dirawat agar burung walet tetap bertahan di rumah burung walet, oleh karena itu Bapak H. Jumbri secara rutin menyemprotkan parfum secara rutin, menjaga suhu dan kelembaban gedung walet. Untuk makanan burung walet sendiri Bapak H. Jumbri tidak menyediakan makanan apapun karena burung walet mampu mencari makan sendiri, selain itu Bapak Asranudin juga melakukan pembasmian hama yang menyebabkan kualitas sarang burung walet menjadi rusak dengan menyemprotkan obat pembasmi hama dan memberi racun tikus. Adapun hama yang merusak sarang burung walet milik Bapak H. Jumbri adalah kecoa, burung hantu dan tikus.

Dalam hal memanen, Bapak Asranudin melakukan panen sarang burung walet untuk pertama kali semenjak gedung walet dibangun adalah maksimal 2 tahun, dan pola panen yang dilakukan oleh Bapak H. Jumbri adalah 40 hari sekali. Menurut Bapak Ichsanudin bisnis sarang burung walet sangat menjanjikan untuk jangka panjang atau dimasa mendatang.

Hambatan yang dihadapi oleh Bapak H. Jumbri dalam mengelola usaha burung walet adalah hama tikus, maka Bapak H. Jumbri harus secara

rutin menyemprotkan obat hama secara rutin minimal 1 bulan sekali. Cara Bapak H. Jumbri mengembangkan usaha burung waletnya adalah dengan menabung sebagian hasil panen sarang burung walet untuk mendirikan gedung walet yang baru, sehingga usaha burung waletnya akan semakin maju.

**Tabel 4.1**

Deskripsi Hasil Penelitian

No	Informan	Analisis Mekanisme Usaha Burung	Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Menjalankan Usaha Burung
1.	Ichsanuddin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih lokasi ditanah lapang yang jauh dari pepohonan besar, agar burung walet tidak merasa terganggu keluar masuk rumah burung walet, memanfaatkan suara tiruan suara burung walet, mengolah makanan secara khusus untuk burung waletnya yaitu dengan memberikan makanan yang terbuat dari agar-agar dan susu kental manis.</li> <li>• Menggunakan media suara tiruan untuk menarik atau memanggil burung walet agar mau masuk dan menginap di dalam sarang atau gedung buatan.</li> <li>• Rutin dalam melakukan pembersihan sarang atau gedung walet agar tidak ada hama yang bersarang dan juga menyemprotkan cairan atau obat pengusir hama.</li> <li>• Menggunakan parfum aroma diamond untuk mengusir hama.</li> <li>• Menggunakan metode</li> </ul>	Adanya tikus, burung hantu dan tokek yang dapat mengganggu sarang burung walet.

		panen pilihan agar burung walet tidak merasa terganggu habitatnya dan tidak merasa stres.	
2.	Rudini Hamer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih lokasi ditanah lapang yang jauh dari pepohonan besar.</li> <li>• Memanfaatkan suara tiruan suara burung walet.</li> <li>• Rutin menyemprotkan parfum aroma swiftlet agar burung walet tertarik untuk bertahan di gedung walet.</li> <li>• Menyemprotkan parfum diamond khusus untuk pembasmian hama.</li> <li>• Rutin membersihkan sarang atau gedung burung walet agar burung walet merasa nyaman.</li> <li>• Menggunakan metode panen pilihan agar burung walet tetap berada di dalam sarang buatan.</li> </ul>	Adanya tikus, semut dan burung hantu yang dapat mengganggu sarang burung walet.
3.	Bainudin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih lokasi yang strategis dan harus dekat dengan persawahan atau sungai.</li> <li>• Memanfaatkan suara tiruan suara burung walet</li> <li>• Rutin membersihkan gedung.</li> <li>• Membasmi hama yang memangsa sarang burung walet, serta mengatur suhu dan kelembaban gedung.</li> <li>• Menggunakan metode panen pilihan</li> </ul>	Adanya tikus dan burung hantu yang dapat mengganggu sarang burung walet.
4.	Asranudin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih lokasi dibelakang rumah beliau karena menurut Bapak Asranudin lebih memudahkan pemeliharannya dan pengawasannya sehingga mampu memberikan kenyamanan untuk burung walet.</li> </ul>	Adanya tikus, tokek dan burung hantu yang dapat mengganggu sarang burung walet.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan suara tiruan suara burung walet.</li> <li>• Rutin membersihkan gedung untuk membasmi hama yang dapat memangsa sarang burung walet.</li> <li>• Menyemprotkan parfum walet.</li> <li>• Menyemprotkan obat pembasmi hama dan memberi racun tikus.</li> </ul>	
5.	H. Jumbri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih tempat di belakang rumah.</li> <li>• Memanfaatkan suara tiruan suara burung walet.</li> <li>• Rutin menyemprotkan parfum untuk mengusir hama dan membuat burung walet merasa nyaman</li> <li>• Menjaga suhu dan kelembaban gedung walet.</li> </ul>	Adanya hama kecoa, burung hantu dan tikus.

(Sumber : Hasil wawancara dengan Pemilik Sarang Burung Walet.)

Berdasarkan hasil wawancara yang tertera di atas maka hal ini sejalan lurus dengan tujuan usaha yang termuat pada bab II tentang Landasan Teori yang menyatakan bahwa tujuan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, untuk kemaslahatan keluarga, untuk mewujudkan mimpi dan memakmurkan bumi. Hal ini dapat di rasakan oleh masyarakat di Desa Asia Baru yang menjalankan usaha sarang burung walet sebagai sumber pendapatan sampingan untuk memenuhi kebututuhan hidupnya. Hasil dari usaha sarang burung walet di Desa Asia Baru sangat menjanjikan dan mampu menjadikan investasi pada depan dengan pengelolaan yang baik. Selain itu usaha ini juga mempunyai peranan sangat penting dalam menjaga kelestarian hewan (Burung Walet) melalui sarang buat. Sebagaimana dalam tujuan islam untuk memakmurkan bumi yang terdapat di Bab II manusia mempunyai peranan penting dalam menjaga kelestarian alam

(lingkungan hidup). Islam merupakan agama yang memandang lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keimanan seseorang terhadap Tuhannya, manifestasi dari keimanan seseorang dapat dilihat dari perilaku manusia sebagai khalifah terhadap lingkungannya. Al-Imam Arraghib Al Asfahani menerangkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah untuk tiga kepentingan yaitu memakmurkan bumi, menyembah Allah, khalifah Allah. (PRADINA, 2021, hal. 54)

Dalam konteks usaha burung walet tentu saja tidak mudah karena harus mengetahui segala hal tentang sarang burung walet mulai dari menentukan lokasi hingga cara melakukan panen sarang burung walet. Sebagian besar masyarakat di Desa Asia Baru hanya mendapatkan informasi atau ilmu tentang menjalankan usaha burung walet hanya melalui keluarga dan teman tanpa ada pelatihan yang resmi atau pembekalan tentang cara menjalankan usaha sarang burung walet. Melihat keadaan sekitar yang mendukung untuk memulai usaha sarang burung walet, masyarakat nekat untuk membuat atau membangun usaha burung walet dengan bermodalkan tekad yang kuat. Keadaan burung walet yang sering di jumpai disekitaran area Desa Asia Baru membuat masyarakat sekitar yakin usaha sarang burung walet berpotensi berhasil karena terdapat banyak burung walet yang melintas.



## **B. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Mengenai Mekanisme Pengelolaan Usaha Burung Walet di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala**

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui wawancara tersebut dapat diketahui bahwa para pengusaha burung walet sudah memahami mekanisme pengelolaan usaha burung walet dengan baik, dapat dibuktikan dengan pemilihan lokasi gedung walet yang dipilih oleh pengusaha burung walet di Desa Asia Baru yakni memilih lokasi yang dekat persawahan, dengan memilih lokasi dekat dengan sungai dan perkebunan akan memudahkan untuk burung walet dalam mencari makan dan memudahkan dalam pengelolaan gedung burung walet. Selain itu, semua informan juga menggunakan suara tiruan burung walet untuk mengetahui apakah lokasi tersebut layak untuk di bangun sarang atau gedung walet dengan cara memutar suara tersebut pada pagi, siang dan sore untuk mengetahui jumlah walet yang ada di area tersebut dan jumlahnya. Apabila jumlah walet yang menghampiri suara tiruan sekitar 50 lebih, maka lokasi tersebut memiliki potensi bagus untuk di bangun sarang atau gedung burung walet.

Penggunaan suara tiruan (*Sound System*) juga akan digunakan ketika sarang buatan sudah jadi dan siap untuk dijadikan penginapan burung walet. Penggunaan suara tiruan ini merupakan cara yang paling tepat untuk menarik dan memanggil burung walet untuk masuk kesarang buatan hingga menginap sampai membuat sarang dan bertelur. Dalam memilih suara tiruan untuk menarik burung walet para pemilik

sarang burung walet di Desa Asia Baru akan melakukan pengetesan terlebih dahulu apakah suara tiruan tersebut mampu menarik perhatian burung walet atau malah membuatnya menjauh. Karena beredar di pasaran suara tiruan yang malah membuat burung walet menjadi tidak nyaman mendiami sarang burung walet karena suara yang di putar atau dibunyikan adalah suara burung walet stes atau berkelahi.

Para pelaku usaha burung walet di Desa Asia Baru juga melakukan penyemprotan cairan atau obat pembasmi hama didalam maupun diluar sarang burung walet. Adapun penyemprotan dilakukan sebanyak 1 kali dalam sebulan guna menghindari hama dan sarang hewan lain yang dapat mengganggu sarang burung walet. Selain itu, para pelaku usaha burung walet di Desa Asia Baru juga rutin merawat kebersihan gedung untuk kenyamanan burung walet membuat sarang maupun bertelur. Perawatan lainnya adalah mengatur suhu ruangan demi menjaga kelembaban sarang buatan serta menambahkan aroma-aroma yang dapat merangsang burung walet untuk tinggal lebih lama. Biasanya para pelaku usaha burung walet di Desa Asia Baru menyemprotkan parfum atau obat agar burung walet betah mendiami sarang buatan mulai dari membuat sarang baru hingga bertelur.

Para pelaku usaha sarang burung walet di Desa Asisa Baru menggunakan pola penen yang beragam. Akan tetapi, sebagian besar para pemilik sarang sudah dapat memahami waktu dan keadaan untuk melakukan pemetikan sarang burung walet. Untuk sarang yang masih baru biasanya pemilik sarang burung walet memilih bersabar untuk

tidak selalu sering melakukan panen bahkan bisa tidak melakukan panen sama sekali selama setahun. Akan tetapi, biasanya paling tidak bagi sarang burung walet yang baru paling tidak melakukan panen sekali setahun demi menjaga kenyamanan burung walet agar tetap betah di dalam sarang buatan. Sedangkan bagi sarang atau gedung yang sudah lama biasanya melakukan panen sebanyak 4 kali dalam setahun atau setiap 3 bulan sekali. Adapun pola panen yang sering digunakan oleh para pelaku usaha sarang burung di Desa Asia Baru adalah pola panen pilihan seperti yang dijelaskan pada teori Bab II. Panen pilihan merupakan cara yang menghubungkan ketiga cara panen yang telah dijelaskan sebelumnya. Biasanya peternak yang menggunakan cara ini akan memilih sarang-sarang yang besar dan utuh saja. Pengelolaan menggunakan cara seperti ini juga terbilang sangat baik. Karena walet bisa menetas dua generasi dalam satu tahun. Cara ini digunakan untuk menjaga populasi walet agar tidak menurun sehingga walet tidak mengalami stress akibat panen rampasan. Dengan demikian, walet akan menghasilkan sarang yang berkualitas tinggi. (Erlangga, 2013, hal. 99)

## **2. Analisis Hambatan-Hambatan yang Dihadapi oleh Pengusaha Burung Walet dalam Pengembangan Usaha Burung Walet di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala**

Dalam setiap bisnis akan selalu ada hambatan yang akan dihadapi oleh pengusaha, dengan adanya hambatan menjadikan pengusaha menjadi lebih kuat dalam menyikapi naik turunnya bisnis. Sama halnya dengan menjalani usaha burung walet yang dijalankan

oleh sebagian besar masyarakat Desa Asia Baru, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala ini, mereka menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan pengelolaan maupun dalam pengembangan bisnisnya.

Hambatan yang pasti dialami semua pengusaha burung walet di Desa Asia Baru, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala ini adalah adanya hama yang mampu merusak kualitas sarang burung walet yang dihasilkan, hal ini disampaikan oleh semua informan yang saya teliti. Namun, pengusaha burung walet harus mampu mencari penanganan dalam menghadapi hambatan tersebut yaitu dengan menyemprotkan pembasmi hama dan memberikan racun tikus. Hal ini sejalan dengan teori yang ada di Bab II tentang hambatan-hambatan dalam menjalankan usaha sarang burung walet adalah adanya burung hantu, semut, cecak, tokek dan tikus. (Trubus, 2008, hal. 104)

Hambatan-hambatan dalam menjalankan usaha sarang burung walet sudah diketahui oleh para pemilik di Desa Asia Baru, sehingga mereka sudah dapat menghadapi dan memberantas hambatan-hambatan tersebut seperti rutin membersihkan sarang atau gedung burung walet dan menyemprotkan obat pembasmi hama serta parfum untuk merangsang burung walet agar tetap nyaman di dalam sarang buatan.

Selain mengalami hambatan hama, sebagian pengusaha burung walet juga mengalami hambatan ketersediaan modal pengendalian, dalam hal ini pengusaha burung walet di Desa Asia Baru, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala ini memiliki harapan kepada

pemerintah Kabupaten Barito Kuala untuk lebih memperhatikan perkembangan ekonomi masyarakatnya dengan cara membantu penjualan hasil burung walet agar memiliki nilai jual yang tinggi dan membantu dalam hal peralatan yang memadai untuk menjalankan pengelolaan burung walet, selain itu cara pengusaha burung walet dalam mengetahui ilmu mengenai pengelolaan usaha burung walet ini juga hanya melalui pengalaman dari pengusaha burung walet yang sudah berhasil sebelumnya, walaupun pengusaha burung walet di Desa Asia Baru ini sudah mampu menerapkan ilmu tersebut dengan baik, namun dibalik semua itu ada hal yang perlu digaris bawahi yaitu kurangnya peran pemerintah Kabupaten Barito Kuala dalam membimbing dan pengarahan kepada pengusaha burung walet yang ada di Kabupaten Barito Kuala khususnya di Desa Asia Baru mengenai pengelolaan usaha burung walet dengan baik dan benar.